**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa mengadakan pembaharuan agar siswa dapat mengembangkan segala potensinya semaksimal mungkin. Berbagai usaha dilakukan pemerintah saat ini untuk menunjukan bahwa pendidikan itu tidak bersifat statis melainkan sesuatu yang dinamis. Usaha tersebut mencakup semua komponen pendidikan seperti perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, penyempurnaan sistem penilaian dan menejemen pendidikan serta usaha-usaha lain berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Olehnya itu diperlukan perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya di sekolah. Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggara pembelajaran di sekolah/di dalam kelas/di luar kelas.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru *(teacher-centered) beralih berpusat pada siswa (student-centered),* metodologi yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual (Suyono & Haryanto, 2011:2). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki pendidikan baik dari segi proses maupun segi hasil pendidikan. Sudah seharusnya siswa tidak lagi diposisikan bagaikan bejana kosong yang siap diisi. Dengan sikap pasrah siswa disiapkan untuk dijejali informasi oleh gurunya atau siswa dikondisikan sedemikian rupa untuk menerima pengetahuan dari gurunya. Siswa kini diposisikan sebagai mitra belajar guru. Guru bukan satu-satunya pusat informasi dan yang paling tahu. Guru hanya salah satu sumber belajar atau sumber infomasi (Suyono & Haryanto, 2011:14).

1

Dalam proses pembelajaran yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran inovatif dan kreatif yang memberikan suasana yang kondusif di kelas dalam pengembangan daya nalar,siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 2 ayat 1 ditegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arahan normatif tersebut menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran, menunjukkan pada harapan bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Tugas guru tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. untuk itu, tugas seorang guru adalah memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar semenarik mungkin sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Salah satu mata pelajaran yang menuntun pembelajaran inovatif dan kreatif adalah Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam hal ini adalah fisika. Sains adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Sains memperoleh kebenaran fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen. Hal ini sesuai dinyatakan dalam (Wenno, 2008:2) aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan ketrampilan dan kerajinan. Secara sederhana, sains juga dapat didefinisikan sebagai apa yang dilakukan oleh para ahli sains. dengan demikian, sains bukan hanya kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara berpikir dan cara memecahkan masalah.

Fisika merupakan salah satu cabang keilmuan dalam rumpun IPA. Ilmu fisika mempunyai karakteristik yang sama dengan IPA dalam hal objek ilmu fisika, cara memperoleh dan kegunaanya. Istyono (2005:5) menyatakan fisika adalah bagian ilmu pengetahuan didasarkan pada hasil pengamatan atau observasi dimana dalam mempelajarinya dibutuhkan pemahaman, analisa dan pemecahan masalah. Fisika bukan hanya sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik tetapi juga terpenting sebagai suatu proses perubahan konsep dimiliki oleh siswa yang telah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimilki. Dalam pemahaman konsep siswa tidak terbatas hanya mengenal tetapi harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Hal yang senada juga tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 tentang standar kompetensi, “salah satu tujuan mata pelajaran fisika untuk dipelajari di SMA adalah sebagai wahana atau sarana melatih para siswa agar dapat menguasai suatu pengetahuan, konsep dan prinsip fisika serta ketrampilan dan sikap ilmiah”.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran fisika, terlihat jelas bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran fisika. Danar (dalam Sugiman, Mulyono dan Tyas, 2015) menyebutkan bahwa jika diibaratkan konsep merupakan batu-batu pembangunan dalam berpikir. Akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Dalam proses pembelajaran hal terpenting adalah pencapaian pada tujuan yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Kemampuan pemahaman ini merupakan hal yang fundamental, karena dengan pemahaman terhadap suatu konsep akan mencapai pengetahuan. Jika dalam pembelajaran siswa benar-benar memahami konsep yang diajarkan, maka mereka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan yang diajukan dalam pembelajaran.

Akan tetapi, pada kenyataannya yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta/konsep. Dalam pembelajaran fisika harus lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa harus benar-benar dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Fisika bukan berisi informasi yang harus dihafalkan siswa, tetapi informasi yang terdapat dalam fisika dapat diperoleh dan dialami siswa secara langsung sehingga kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran fisika dapat tercapai.

Dalam pelaksaanannya proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika banyak ditemukan masalah misalnya kurangnya minat belajar siswa serta belum optimalnya kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan masalah fisika yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya prestasi belajar fisika siswa. Masalah ini ditemukan di salah satu sekolah menengah Atas (SMA) di Sulawesi Selatan. Pada tanggal 28 Juli 2016, 4 Agustus 2016 dan 8 Agustus 2016 dilakukan observasi di sekolah SMA Negeri 12 Makassar secara khusus pada mata pelajaran fisika di kelas XI. Observasi dilakukan dalam bentuk wawancara terhadap guru dan siswa. hasil observasi diperoleh bahwa, dalam proses pembelajaran di dalam kelas pemahaman konsep siswa sangat kurang. Hal ini terlihat, siswa belum mampu dalam menjelaskan ulang dengan benar konsep yang telah dipelajari dan ketika guru meminta siswa menarik kesimpulan setelah proses KBM banyak siswa yang belum mampu membuat kesimpulan. Selain itu ketika guru mengajukan pertanyaan jumlah siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab lebih sedikit dari jumlah siswa di dalam kelas. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah ketika diberikan permasalahan. Salah satu Kendala yang ditemukan pada proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi fisika yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih menekankan pada materi untuk menyelesaikan soal-soal matematisnya, konsep fisika yang seharusnya dikuasai siswa telah bergeser menjadi hafalan teori dan rumus-rumus semata. Sehingga siswa bersifat kaku dan kurang aktif (pasif) dalam proses pembelajaran. Meskipun guru telah menggunakan model pembelajaran dan pendekatan yang baik tetapi minat belajar siswa terhadap bidang studi fisika masih saja rendah. Siswa menganggap fisika adalah bidang studi yang sulit dipahami materinya dan dipenuhi dengan rumus-rumus. Hal ini nmengakibatkan pembelajaran di dalam kelas masih bersifat satu arah.

Dalam pembelajaran fisika perlu ditekankan tentang pemahaman konsep. Pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dan prinsip sangat berguna untuk dapat memecahkan masalah secara maksimal sehingga guru sebagai salah satu orang yang menekuni suatu bidang ilmu mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru perlu waspada dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, guru harus terbeban dalam menciptakan atau mendesain suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru mengembangkan topik pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat memahami konsep fisika dan tidak lagi bersifat pasif menerima pelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif serta menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan dan rasa suka terhadap pelajaran. Pada umumnya, individu yang suka terhadap sesuatu disebabkan karena adanya minat. Menurut Sugiman, Mulyono dan Tyas (2015) dalam kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk mendapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika siswa menyukai suatu pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai perlu dilakukan oleh guru, hal ini dikarenakan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menghindarkan siswa pada kejenuhan selain itu akan menarik perhatian siswa, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar terhadap konsep yang dipelajari. Hal ini memudahkan siswa memahami konsep fisika yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran yang yang berpusat pada siswa (*student centered* dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran fisika adalah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yaitu model pembelajaran *learning cycle*. Dengan alasan, bahwa dalam pembelajaran fisika dapat dilakukan investigasi dan pemecahan masalah, hal ini sesuai dengan ciri khas dari model pembelajaran *learning cycle 5-E*. Selain itu, model *learning cycle 5-E* dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa hal ini dapat dilihat dari tahapannya. Bukan hanya itu tahapan pada model pembelajaran *learning cycle* dapat membangkitkan keinginan tahuan siswa atau minat belajar siswa. Tahapan pada model pembelajaran ini dapat mengukur beberapa aspek pada ranah kognitif Bloom diantaranya adalah C2 (memahami), C3 (Menerapkan) dan C4 (menganalisis) sehingga akan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran *learning cycle* diyakini bahwa dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan jalan berpartisipasi aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat mengkostruksi sendiri pengetahuan/pemahaman terhadap suatu konsep.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “***Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5-E dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Pada Siswa SMA Negeri 12 Makassar”***

1. **Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* dan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa dengan minat belajar tinggi kelas XI SMA Negeri 12 Makassar?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa dengan minat belajar rendah kelas XI SMA Negeri 12 Makassar?
4. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar?
5. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. untuk menganalisis perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* dan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar.
2. untuk menganalisis perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa dengan minat belajar tinggi kelas XI SMA Negeri 12 Makassar.
3. untuk menganalisis perbedaan pemahaman konsep fisika yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle 5-E* dengan yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa dengan minat belajar rendah kelas XI SMA Negeri 12 Makassar.
4. untuk menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap pemahaman konsep fisika siswa kelas XI SMA Negeri 12 Makassar.
5. **Manfaat Hasil Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *learning cycle* diharapkan dapat Mengaktifkan ketrampilan proses siswa dalam pemahaman konsep fisika dan Memberikan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga pembelajaran tidak bersifat monoton.
2. Bagi guru, model pembelajaran *learning cycle* diharapkan dapat Menambah wawasan tentang pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *learning cycle* sekaligus memberikan dorongan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis.